

TARI SAILIA SAMUDIAK DALAM KONTEKS SOLIDARITAS BUDAYA MANGONJI

Hal | 139

Nahwita, Wahida Wahyuni, Emri

Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Sumatera Barat 27128

Nahwita013@gmail.com, wahidawahyuni.wewe@gmail.com emriemri123@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan karya tari dengan judul *Sailia Samudiak* adalah karya yang terinspirasi dari peristiwa budaya *mangonji* yang menjadi pemersatu bagi masyarakat Kuantan Singingi dengan tetap menjalankan rasa tolong menolong dan menjalin kebersamaan saat melakukan sebuah kegiatan. Pada karya *Sailia Samudiak* lebih di arahkan terhadap nilai-nilai yang ada dalam *mangonji* yaitu kebersamaan, kepedulian antar sesama, kegotong royongan, keharmonisan, dan kerukunan yang melekat erat hingga saat ini, dengan perbedaan yang ada antara satu sama lain kemudian tetap menjadi satu kesatuan sehingga terbentuk garapan karya tari baru. Menggarap karya tari ini menggunakan properti sekaligus setting yang berukuran sedang untuk simbol pada tradisi *mangonji* yaitu ayakan. Eksplorasi pijakan gerak yang digunakan yaitu, menekan, melingkar, dan mengayun yang dikembangkan sesuai dengan ruang, waktu, tenaga, dan desain. Metode penciptaan yang digunakan yaitu Metode dari Alma M Hawkins terjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi, *mencipta lewat tari* dengan melakukan wawancara, mengumpulkan data, eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi yang di olah berdasarkan ilmu koreografi yang telah di dapat untuk proses penggarapan karya tari baru.

Kata Kunci : *Mangonji, Kebersamaan, Karya tari*

ABSTRACT

The creation of a dance work with the title Sailia Samudiak is a work inspired by the mangonji cultural event which became a unifying force for the people of Kuantan Singingi while still carrying out a sense of help and forging togetherness when carrying out an activity. In Sailia Samudiak's work, it is more directed to the values that exist in mangonji, namely togetherness, concern for others, mutual cooperation, harmony, and harmony that are closely attached to this day, with the

differences that exist between each other and then remain a unity so that a new dance work was formed. Working on this dance work uses properties as well as medium-sized settings for the symbol in the mangonji tradition, namely the sieve. The exploration of the motion steps used are pressing, circular, and swinging which are developed according to space, time, energy, and design. The method of creation used is the method of Alma M Hawkins translated by Y. Sumandiyo Hadi, creating through dance by conducting interviews, collecting data, exploring, improvising, forming, and evaluating which is processed based on the choreography knowledge that has been obtained for the process of cultivating dance works. new.

Keywords: *Mangonji, Togetherness, Dance wo*

PENDAHULUAN

Kabupaten kuantan singingi adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki ragam budaya dan tradisi yang melekat di tengah-tengah masyarakat. Ragam budaya dan kesenian tradisi ini dapat dilihat berupa *Silat pangean, rarak godang, batobo, bajambar, manggual canang dan randai*. Dilihat dari makanan tradisi khas nya yaitu berupa *malamang, mangonji dan membuat pinyaram*. Berbagai macam Budaya dan tradisi yang berkembang saat ini salah satunya yaitu *mangonji*.

Mangonji merupakan tradisi yang hidup dan berkembang dari dulu sampai sekarang di tengah-tengah masyarakat Kuantan Singingi, terutama warga desa *kopah*. Menurut ibu Suslianin seorang warga kopah yang selalu ikut serta dalam tradisi *mangonji* mengatakan bahwa tradisi ini sudah ada dari abad ke 19. Beberapa nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *mangonji* yang melekat erat dengan masyarakat Kuantan Singingi yaitu nilai kebersamaan, kepedulian antar sesama, kerukunan, keharmonisan, nilai kekompakan, dan kegotong royongan dalam bekerja sama. *Mangonji* juga merupakan sebagai pemersatu dalam berbagai kegiatan.

Tradisi *mangonji* merupakan tradisi yang dilakukan secara bersama-sama, dalam membuat makanan. *Mangonji* terdapat perbedaan terhadap bahan yang di gunakan, di daerah Gunung Toar itu *mangonji* menggunakan bahan tepung ubi sedangkan di desa kopah

menggunakan bahan-bahan seperti tepung beras, beras, gula, garam dan air, lalu dicetak di atas ayakan yang disatukan kedalam santan . *Mangonji* ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang dibuat oleh ibu - ibu ketika akan melaksanakan sebuah kegiatan seperti penyambutan tamu, acara gotong royong, perbaikan jalan, merenovasi moshollah, acara syukuran dan perkawinan. Ketika kegiatan sudah selesai dilakukan, acara ditutup dengan memakan konji secara bersama - sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu suslianin sebagai orang yang ahli dalam pembuatan konji ini, dia mengatakan bahwa bahan-bahan dalam pembuatan *konji* ini memiliki filosofinya masing-masing seperti: tepung beras: memiliki makna tentang pengikat hubungan antar kehidupan masyarakat kuantan Singingi. Bahan gula dan garam :memiliki makna bahwa didalam kehidupan bermasyarakat manis dan asin harus menyatu, dan saling membantu antar sesama. Bahan Air dimaknai sebagai sumber kehidupan untuk menggantungkan hidup yang diibaratkan seperti air sungai kuantan yang tidak pernah putus. Bahan terakhir yaitu santan : memiliki makna tentang proses panjang tentang lika liku kehidupan untuk mencapai keberhasilan. (wawancara dengan ibu suslianin, 16 februari)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama ibuk Sartini seorang ahli tentang makanan khas Teluk Kuantan. Ibuk sartini menjelaskan bahwa *mangonji* merupakan suatu simbol pemersatu dalam masyarakat untuk

melaksanakan kegiatan dan saling terjalin hubungan terjadi komunikasi saling bersosialisasi dengan adanya mangonji ini bisa saling mengenal sehingga ada nilai kepedulian antar sesama masyarakat. Disamping itu melalui mangonji akan terjalin hubungan silaturahmi yang erat karena selalu hidup dalam kebersamaan saling bantu membantu antar sesama. Disisi lain melalui kegiatan *mangonji* secara langsung merupakan tanda atau informasi bagi masyarakat bahwa akan ada sebuah kegiatan. Seluruh warga datang berkumpul untuk melakukan kegiatan yang sudah disepakati oleh perangkat desa secara bersama. *Mangonji* juga dikenal sebagai pengikat silaturahmi karna melalui tradisi *mangonji* masyarakat yang berjauhan dapat bertemu kembali dan mempererat hubungan satu sama lain yang sudah lama hilang.

Berdasarkan persoalan diatas pengkarya tertarik untuk menggarap sebuah karya tari baru yang terinspirasi dari peristiwa budaya *mangonji*, tentang nilai-nilai yang ada yaitu kebersamaan, kekompakan, dan keharmonisan yang memiliki fungsi sebagai pengikat silaturahmi antar sesama masyarakat. Disamping itu *mangonji* juga sebagai sumber informasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara bersama. Pelahiran dalam karya dilakukan melalui perwujudan dan imajinasi terhadap konsep yang di angkat kemudian diolah dan disusun berdasarkan ilmu koreografi melalui kreatifitas sebagai ujung tombak dari kebaruan karya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sumandiyo Hadi kreatifitas adalah jantungnya tari hal ini adalah gejala

dasar didalam membuat tari karna seseorang diberi kemampuan khusus untuk mencipta ia dapat memasukan ide, simbol dan obyek.

Pendapat dari Sumandiyo Hadi ini dalam pengungkapan konsep ke dalam karya direncanakan memakai gerak sebagai simbol, kemudian juga dari bentuk-bentuk pola lantai yang berkaitan dengan makna kebersamaan dan kekompakan. Karya ini didukung oleh 7 orang penari perempuan dilaksanakan pada gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Isi Padang panjang.

Hal | 142

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan merupakan cara menciptakan sesuatu yang baru untuk memperoleh hasil karya dengan tujuan tertentu. Metode penciptaan sangat diperlukan karna bertujuan mempermudah pengkarya dalam berproses koreografi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan. Adapun metodenya antara lain :

➤ Eksplorasi

Menurut *Alma Hawkins* dalam buku “Mencipta lewat tari” diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003:24) mengatakan bahwa Eksplorasi termasuk kepada berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Eksplorasi berbeda dengan improvisasi dan komposisi, seperti tanda-tanda dari aktivitas ini dimotivasi di luar. Proses Eksplorasi dapat berguna sekali pada pengalaman tari yang pertama, karna eksplorasi berguna sebagai motivasi

dalam membuat sebuah karya (Y.Sumandiyo Hadi,2003:24). Eksplorasi gerak dilakukan berdasarkan pengembangan dan pengolahan dari gerak yang menjadi dasar pijakan, pijakan gerak yang di ambil yaitu menekan, melingkar, dan mengayun ketiga gerak ini di ekplor dan di kembangkan sesuai dengan ilmu koreografi . Pengolahan gerak beranjak dari tiga motif gerak yang di olah sesuai dengan ruang, waktu ,dan tenaga.

Sesuai dengan pengalaman pengkarya sendiri dalam pembuatan atau penataan gerak ,kemudian pengkarya melakukan eksplorasi tubuh untuk menemukan kebaruan dari gerak yang di aplikasikan kepada penari. Disamping itu pengkarya memberikan beberapa tahap pencarian dengan menggunakan properti melalui tubuh penari sehingga terciptanya gerak baru sesuai dengan keinginan pengkarya dengan bentuk dan karakter dalam berkarya .

Metode yang dilakukan dalam memberikan gerak kepada penari dengan memperlihatkan terlebih dahulu video dari konsep yang di ambil dan memberikan inspirasi dalam membuat gerakan yang bersangkutan dengan konsep yang di ambil.

➤ Improvisasi

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003:69) mengatakan bahwa Improvisasi adalah pengalaman tari yang sangat di perlukan dalam proses koreografi kelompok. Melalui improvisasi diharapkan pada penari mempunyai keterbukaan yang bebas untuk mengekspresikan perasaannya

lewat media gerak. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan,walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi.

Pada tahap ini yaitu melakukan improvisasi yang mana dilakukan oleh penari untuk mencoba-coba melakukan gerakan sendiri yang tidak memiliki batas apapun, maka dari hal inilah diperoleh gerak yang sesuai dengan garapan yang kemudian di atur dan disusun dengan baik sehingga menjadi sebuah pola gerakan yang baku. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan. Pada tahap ini pengkarya mencoba memberikan kebebasan kepada penari untuk mencari gerakan yang berpijakan dari 3 gerak aktivitas *mangonji* yaitu, menekan, melingkar, dan mengayun penari terlebih dahulu melakukan improvisasi sesuai dasar pijakan dalam proses garapan.

Pada tahap ini pengkarya juga melakukan improvisasi terhadap properti ayakan yang digunakan dimana semua penari melakukan pencarian gerak dengan menggunakan property sehingga diperoleh bentuk gerakan yang di inginkan.

➤ Pembentukan

Menurut *Alma M Hawkins* dalam buku “Mencipta lewat tari” oleh Y.Sumandiyo Hadi berpendapat bahwa Pembentukan merupakan proses atau penyatuan materi tari yang telah ditemukan. Melalui pengalaman-pengalaman tari sebelumnya yaitu eksplorasi dan

improvisasi, proses pembentukan menjadi kebutuhan koreografi. Pemahaman pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda: pertama, merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi koreografi.; kedua, proses mewujudkan suatu struktur yaitu strutur atau prinsip-prinsip bentuk komposisi (Y.Sumandiyo Hadi,2003:72).

Tahap ini merupakan Pengembangan dari beberapa bahan materi yang telah dicari, pemilihan gerak yang sesuai di rangkai menjadi gerak yang berpola, dan memberikan bentuk transisi dari gerakan yang sudah ada sebagai penyambungan antar kalimat gerak kemudian menyesuaikan dengan struktur garapan. Gerakan yang telah di dapat sesuai eksplorasi dan improvisasi dengan penari kemudian di bentuk dan disusun pilih mana gerak yang harus di pakai dan yang tidak di pakai hasil dari pengembangan ketiga pijakan gerak menekan, melingkar, mengayun tadi kedalam bagian perbagian struktur garapan.

Pembentukan ini dilakukan supaya gerak yang telah ada dapat di gunakan sehingga menjadi suatu garapan baru, pada bagian 1 itu di bentuk dengan memakai gerak pengembangan dari menekan, pada bagian 2 itu banyak menggunakan gerak melingkar menggambarkan kebersamaan, pada bagian 3 itu banyak menggunakan gerak mengayun dan melingkar.

➤ Evaluasi

Setelah melakukan beerapa tahapan yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pengkarya melakukan tahap evaluasi. Tahapan ini dilakukan

secara menyeluruh untuk mengetahui segala hal yang harus ditambah maupun yang harus dikurangi. Seperti halnya ketika berproses latihan yang dilakukan bersama pembimbing.

Pada bimbingan pertaman karya bagian 1 bersama dosen pembimbing itu terdapat beberapa perbaikan dan evaluasi terhadap gerak yang digunakan dalam bagian 1 yaitu terlalu banyak menggunakan gerak lepas sehingga tidak berkaitan dengan konsep yang di ambil, setelah melakukan evaluasi dan di lakukan perubahan bimbingan selanjutnya itu sudah mulai Nampak apa maksud dari bagian 1 tadi. Pada bimbingan karya bagian 2 itu evaluasi terhadap penari yang lupa terhadap gerak dan masih banyak menggunakan gerak sendiri,berdua, dan bertiga karna pada bagian 2 itu sudah menggambarkan usaha penyatuan sehingga sudah mulai terjalin kebersamaan dan kekompakan tadi, dan itulah yang harus di perbaiki bersama penari, untuk bimbingan berikutnya sudah ada perubahan. Evaluasi ini sangat penting dilakukan bersama pembimbing maupun pendukung karya supaya lebih terlihat perubahan dan lebih matang dalam karya karna sudah di bombing da nada peningkatan dari sebelumnya.

Hal | 144

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya dan genre pertunjukan

Edi Setyawati (1981:4) berpendapat bahwa gaya adalah pembawaan tari, Menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenal dari gaya yang bersangkutan. Menyimak

pernyataan Sedyawati di atas, dapat dikatakan bahwa gaya merupakan perilaku individu dalam menari. Dan yang menarik di sini adalah, mengapa perilaku individu tersebut menjadi sebuah pernyataan komunal dari satu komunitas etnik/tradisi tertentu, sehingga dikultuskan menjadi hasil suatu tradisi tertentu. Jadi, faktor apa saja yang saling bertaut di dalamnya, merupakan fenomena yang akan dijelaskan secara tajam dan komprehensif. mengapa individu tersebut menjadi sebuah pernyataan perilaku komunal dari satu komunitas etnik/tradisi tertentu, sehingga dikultuskan menjadi hasil suatu tradisi tertentu.

Gaya memiliki arti penting pada perwujudan seni, dan demikian pula kiranya pada seni tari. Gaya selalu pada suatu ekspresi penampilan, baik yang bernuansa tradisional maupun yang bergaya baru atau modern. Gaya memiliki arti penting di dalam seni tari oleh karena berkaitan dengan masalah identitas.

Adapun gaya pertunjukan yang dipakai dalam penciptaan karya tari ini ialah gaya yang menekankan pada komunalitas masyarakat *Taluak Kuantan* tanpa menghilangkan nilai-nilai yang ada pada masyarakatnya. Agar identitasnya masih terasa dan tidak berubah. Genre dari karya tari ini adalah genre dramatik.

2. Konsep Dasar Penciptaan

a) Rangsang tari

Rangsang dapat di artikan sesuatu yang membangkitkan pikiran seseorang untuk melakukan sesuatu maupun mengerjakan sesuatu. Jaqueline Smith (1985-59) menjelaskan bahwa rangsang tari

adalah sesuatu yang membangkitkan fikir, semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsangan tari ini terdiri dari rangsang visual , auditif, kinestetik, peraba, dan gagasan. Berdasarkan hal tersebut pengkarya menemukan ide setelah melihat, mendengar, merasakan, mengamati, dan menganalisis sendiri bagaimana kebudayaan-kebudayaan itu hidup didalam suatu daerah. Perbedaan yang ada dari berbagai unsur kebudayaan mereka sendiri, dengan beragam pemahaman yang berbeda namun mereka mampu bersatu dengan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang terdapat dalam *mangonji* sehingga dapat bersatu dalam kebersamaan. Maka dari itu pengkarya terangsang untuk mengangkat konsep tentang budaya *mangonji* yang difokuskan kepada pemaknaan dari nilai-nilai yang terdapat dalam *mangonji* yaitu nilai kebersamaa, kerukunan, keharmonisan, kekompakan, dan kegotongroyongan.

b) Judul tari

Pemilihan judul pada karya tari yang diciptakan sangatlah penting karena judul mewakili isi dari konsep yang disajikan. Pengkarya memilih judul yang sesuai dengan konsep beranjak dari peristiwa budaya yang ada di Taluak Kuantan. Melalui kegiatan Mangonji merupakan isyarat atau tanda bagi masyarakat bahwa akan dilakukannya kegiatan seperti gotong royong atau membersihkan mushalla . Kegiatan ini menjadi pemersatu bagi masyarakat. Berdasarkan nilai itu pengkarya memberi judul karya ini “ *Sailia Samudiak*” , maksud dari Sailia Samudiak adalah sesuatu yang

dilakukan secara bersama dengan rasa kepedulian dan tolong menolong sehingga saling melengkapi satu sama lain.

c) Tema tari

Soedarsono menjelaskan bahwa tema yang baik adalah tema yang orisinal. Perkataan orisinal diartikan sebagai sumber pertama. Didalam menciptakan sebuah karya tari tema merupakan salah satu hal sangat penting yang harus diperhatikan karena tema merupakan intisari yang akan memberikan ciri dari bentuk koreografi sehingga menghasilkan makna-makna untuk membuat penonton memahami karya yang telah diciptakan. Tema yang digunakan untuk karya tari *Sailia Samudiak* adalah tema budaya karna mengungkapkan pemaknaan dari budaya *mangonji* melalui simbol gerak dari nilai-nilai kebersamaan, kerukunan, dan kegotongroyongan.

d) Tipe tari

Pada karya *Sailia Samudiak* pengkarya menggunakan tipe murni . Tipe murni merupakan tarian yang rangsang awalnya berangkat dari gerak yang mementingkan estetika semata . Pengembangan gerak dilihat dari keindahan semata . Gerak menekan, melingkar, dan mengayun, dikembangkan berdasarkan ilmu koreografi yang beranjak dari gerak aktivitas dalam mangonji. Dari pengembangan gerak-gerak inilah lahir gerak baru berdasarkan eksplorasi yang dilakukan ketika berproses. Untuk melahirkan gerak tersebut tipe murni dapat dirancang berdasarkan pengembangan dari gerak menekan, membanting, dan mengayun yang diperkuat dengan pola lantai lingkaran kedalam karya.

4 Konsep dasar koreografi

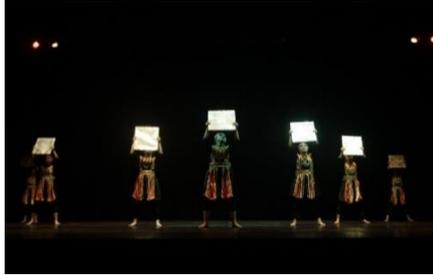
a) Gerak

Gerak dalam tari adalah dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional yang di ekspresikan lewat medium yang tidak rasional yakni gerakan tubuh atau seluruh anggota tubuh dan instrument dari gerak adalah tubuh manusia. (Y.Sumandiyo Hadi, 2007:2)

Gerak merupakan substansi utama dari tari yang dihasilkan melalui medium tubuh. Gerak menjadi salah satu elemen estetis koreografi atau bentuk penyajian tari disamping elemen lain seperti ruang dan waktu. Gerak dipahami sebagai perpindahan dari suatu titik ke titik yang lain. Dalam perpindahan tersebut terdapat unsur-unsur gerak yaitu, ruang, waktu dan tenaga. Ketiganya merupakan elemen-elemen dasar dari gerak, yang pada gilirannya dijadikan objek garap oleh pengkarya.

Pada karya tari *Sailia Samudiak* pengkarya mengambil pijakan gerak dari aktivitas dalam mangonji seperti menekan, melingkar, dan mengayun yang di explor dan dikembangkan menjadi bentuk baru sehingga tidak terjadi pengulangan gerak yang membuat karya jadi monoton. Pada bagian satu pengkarya memakai pola-pola gerak menekan kebawah, dan pada bagian 2 dan 3 itu lebih banyak memakai pola gerak melingkar, dan mengayun. Perpaduan dari bentuk gerak itulah yang dilahirkan kedalam karya kemudian disesuaikan dengan konsep garapan. Semua gerak yang digunakan dalam karya tari *Sailia Samudiak* ini tidak terlepas dari pengembangan ketiga gerak di atas. Berikut ini beberapa foto

dari pengembangan gerak tari *Sailia Samudiak*



Gambar 1

Salah satu gerak Karya tari *SailiaSamudiak*
(Dokumentasi Rifki,13 Juli 2022)

b) Penari

Penari merupakan unsur penting dalam sebuah karya tari, karena penari berperan untuk menyampaikan maksud atau pesan yang ingin disampaikan didalam karya ini. Penari yang di gunakan dalam karya tari *Sailia Samudiak* memakai 7 orang penari perempuan, karena didalam tradisi *mangonji* ini dilakukan oleh perempuan . Pemilihan 7 orang penari oleh pengkarya supaya lebih tergambar maksud yang disampaikan dari karya kepada penonton sehingga memperkaya suasana yang dihadirkan di atas panggung. Pengolahan gerak sesuai dengan kreativitas yang dimiliki sehingga secara isian karya ini tersampaikan. Pemilihan jumlah penari juga berdasarkan tuntutan dari konsep yang digarap, karena kegiatan *mangonji* dilakukan oleh kaum perempuan. Menurut pengkarya semakin banyak penari digunakan maka kebersamaan dan kekompakan yang digambarkan lebih terjalin.



Gambar 2

Penari Karya tari *Sailia Samudiak*
(Dokumentasi Rifki,13 Juli 2022)

c) Musik

Menurut Marcel Danesi (2004:195) musik adalah bentuk seni yang melibatkan penggunaan bunyi secara terorganisir melalui kontinum waktu tertentu. Musik juga merupakan sesuatu yang selalu dipakai untuk mengiringi tari. Alat musik yang digunakan dalam karya tari *Sailia Samudiak* disesuaikan dengan konsep garapan yang di garap berdasarkan suasana yang diinginkan supaya tergambar. Karya tari ini menggunakan musik live yang di mainkan secara langsung. Musik ini tidak sengaja mengikuti ritmis pola gerak tari, tetapi bagaimana musik itu membangun suasana serta membangkitkan wirasa kepada penari untuk lebih menjiwai gerak dari tari itu sendiri dengan syair dan nyanyian yang dihadirkan.

Alat musik yang digunakan pada garapan ini terdiri dari alat berupa Bass, gitar elektrik, saluang, serta alat-alat musik instrumental yang akan membantu pemusik untuk menghasilkan suasana, makna, karakter yang ingin disampaikan. Musik pengiring untuk memperkuat karya tari *Sailia Samudiak* dipercayakan komposernya kepada

Dio Puja Sukma, S.Sn, Dalam menyatukan konsep sebelumnya antara pengkarya dan komposer telah mendiskusikan secara langsung tentang bentuk garapan yang akan dicapai dalam garapan ini.

Pada bagian pertama menampilkan suasana tegang, pada bagian ini menggambarkan konflik yang terjadi saat pemilihan tempat dilaksankannya suatu kegiatan. Pada bagian ini terjadi silang pendapat antara satu sama lain yang berbeda-beda pemikiran dengan gerak yang kuat dan tegas menggambarkan ke tidak pedulian akan *mangonji* ini. Pada Bagian kedua suasananya mulai damai karna pada bagian ini menggambarkan usaha penyatuan antara satu dengan yang lain yaitu penyatuan yang tidak peduli sama yang peduli dan ada penyatuan dengan berbagai gerak yang rampak menandakan sudah bersatu. Pada bagian ketiga terjalin kebersamaan dan kekompakan antara satu sama lain dan tidak mementingkan keegoisan sehingga terciptanya kesatuan dan kebersamaan.

Berikut Syair dan foto alat-alat music pengiring yang digunakan dalam karya tari *Sailia Samudiak*:

Koto lamo lah koto kombu

Koto lamo barompek suku

Lah tibo kotu yo lah den tunggu

Lah tibo mayo yo lah den balalu

Layang-layang manyembar bunyi

Potang-potang manyembar bungo

Di dalam hati oi rasokan bulie

Di dalam batin oi godang aroknyo

Syair 2

Tulak tulak tundo

Dikacau konji barayak

Cucuak-cucuak sonduak

Digisal di topi kanca.



Gambar. 3

Alat musik Tambua

(Dokumentasi Nahwita,04 Juli 2022)



Gambar. 4

Alat musik Talempong

(Dokumentari Nahwita ,04 Juli 2022)



Gambar. 5
Alat musik Gambus
(Dokumentasi Nahwita, 04 juli 2022)



Gambar. 6
Alat musik Kompong
(Dokumentasi Nahwita, 04 juli 2022)

d) Properti

Properti tari adalah alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dalam pertunjukan tari yang dapat digunakan ketika dalam suatu penggarapan sehingga maksud yang di inginkan dapat tersampaikan. Penggunaan properti dalam tari bertujuan untuk menambah nilai estetika pada karya ini serta sebagai media dalam penyampaian pesan dan makna dalam karya tersebut. Pada karya *Sailia Samudiak* pengkarya menggunakan propeti ayakan terbuat dari kayu dan *seng* dengan bentuk yang berbeda dari aslinya dengan ukuran kecil sebagai utama dalam budaya mangonji. Oleh karna itu

dalam karya ini properti dibuat dengan system bongkar pasang sehingga dapat menggambarkan pemaknaan dari *mangonji* yang menjadi satu kesatuan dalam masyarakat.

Hal | 149



Gambar. 7
Properti yang terbuat dari kayu dan seng
(Dokumentasi, Windri 21 juni 2022)

e) Rias dan busana

Rias dan busana adalah unsur pendukung yang sangat penting dalam karya tari *Sailia Samudiak*. Hal ini sangat di butuhkan dalam menyampaikan konsep dari karya agar terlihat lebih ekspresif. Seorang penata tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti rias dan busana yang tepat guna memperjelas isi dari garapan yang di sampaikan. Rias dan busana adalah salah satu pendukung untuk suatu karya dan juga sangat dibutuhkan dalam karya tari ini. Karena ini beranjak dari peristiwa budaya pengkarya yaitu dari budaya daerah Taluak Kuantan maka dari busana yang dipakai menggunakan baju dengan disain Tikuluak Barembai. Rias yang digunakan dalam karya ini adalah rias cantik panggung. Rias kepala menggunakan selendang *tikuluak barembai*. Berikut foto busana dan rias yang digunakan.



Gambar. 8
Kostum penari
(Dokumentasi, Rifki 13 juli 2022)

Struktur Garapan

Bagian 1 : Menggambarkan tentang silang pendapat yang berbeda-beda karakter antara satu sama lain, ada yang peduli, ada yang tidak peduli, dan ada yang sibuk sama urusannya sehingga terjadinya konflik dalam masyarakat.

Suasana : Tegang

Adegan 1 : Salah satu penari mencanangkan bahwasannya akan ada suatu kegiatan dan disitu terlihat penari 1 orang menggambarkan masyarakat yang peduli.

Adegan 2 : Terlihat konflik yang terjadi menggambarkan masyarakat yang tidak peduli dan tidak senang dengan gerak menekan dan melempar properti.

Bagian 2 : Menggambarkan usaha penyatuan perbedaan yang ada antara satu sama lain dengan tetap menjaga nilai-nilai yang telah ada
Suasana : Mulai tenang.

Adegan 1: Usaha penyatuan dari yang tidak peduli dan menjadi peduli

Adegan 2: mulai melakukan gerakan bersama sama mencoba untuk memahami satu sama lain

Adegan 3: mulai bisa menyatu dan banyak menggunakan gerak melingkar menggambarkan kebersamaan.

Bagian 3 : Menggambarkan terjalannya nilai-nilai kebersamaan, kekompakan, keharmonisan sebagai simbol pengikat silaturahmi dalam masyarakat Teluk Kuantan.

Suasana : Gemira

KESIMPULAN

Karya tari *Sailia Samudiak* merupakan sebuah penciptaan karya seni tari yang telah melewati tahapan, karya tari *Sailia Samudiak* ini diwujudkan melalui proses pengajuan konsep dan direalisasikan kedalam bentuk karya tari. Karya *Sailia Samudiak* terinspirasi dari budaya yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Teluk Kuantan yang di jadikan sebagai konsep penggarapan sebuah karya tari baru.

Konsep karya ini sebagai dasar penggarapan merupakan pemaknaan nilai-nilai yang ada pada *mangonji* yang mana tradisi ini suatu kebanggaan bagi masyarakat Teluk Kuantan sebagai makanan kuliner asal daerah dengan menggunakan 3 gerak dari aktivitas *mangonji* seperti,

menekan, melingkar, dan mengayun yang menjadi pijakan gerak dalam proses bekarya. Karya ini digarap dengan 7 orang penari perempuan ,yang diiringi dengan music bernuansa cirikhas dari Teluk Kuantan sendiri yang dimainkan secara langsung atau live. Karya ini digarap dengan tema budaya dan tipe dramatik.

REFERENSI

Danesi, Marcel.2004, ” *Pesan tanda dan Makna*”, cetakan II, Yogyakarta: Jalasutra.

Yola Aprimanova, 2022 ”*Manganaan*”, Laporan karya , PadangPanjang: ISI, Padangpanjang.

Hadi,Y.Sumandiyo. 2003.*Aspek-aspek dasar Koreografi kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

Hawkins, Alma. M. 2003. *Creating Through Dance*. Terjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi. ”*Mencipta Lewat Tari*” Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.

Leoni Intan Sari, 2019 “*Barinan*” Laporan Karya, PadangPanjang: ISI, Padangpanang.

Cica Junia, 2018, *Saraso*, Laporan Karya, PadangPanjang: ISI, Padangpanang.

Smith, Jacqueline. 1985. “*Dance compotion*” *A pratical guidefor teacart*.